

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**PENERAPAN METODE *TAHFIDZ*, *KITABAH* DAN *TAKRIR* DALAM**  
**MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30**  
**PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JALIL LI'ULUMIL**  
**QUR'AN BRAKAS TIMUR DESA TERKESI KECAMATAN**  
**KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an**

**1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an**

a. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an secara tidak langsung berdiri pada 05 Mei 1995. Setelah sang Kyai pulang dari pondok pesantren Abu Dimiyati Banten, rencana beliau akan meneruskan lagi untuk ngaji di pondok pesantren Ponorogo Jawa Timur pada bulan Syawal yang akan datang. Tetapi sebelum keberangkatannya ke Jawa Timur dengan tiba-tiba ada satu temannya dari Cirebon datang ke rumahnya dengan niat ingin belajar ngaji Al-Qur'an *bi Qiroatussab'ah*. Awalnya sang Kyai menolak karena merasa belum mampu untuk mengajarkan ilmu yang diperolehnya, akan tetapi temannya mendesak beliau untuk menerima temannya tersebut. Dan pada akhirnya Kyai Syamsul Hadi menerima temannya tersebut sebagai santri pertamanya, tidak lama kemudian datang seorang perempuan yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an, dengan terpaksa Kyai menerimanya dengan keadaan Kyai masih bujang dan tinggal satu rumah bersama ibunya.<sup>1</sup>

Setelah 2 Tahun pondok pesantren yang diberi nama Al'Ali Li'ulumil Qur'an itu berdiri dengan jumlah santri hampir 70

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

santri, sementara Kyai Syamsul Hadi belum juga menikah dan belum membangun gedung untuk pondok pesantren. Pada waktu itu ibu Kyai dititipkan kerumah kakak Kyai karena rumahnya ditempati santri putra dan santri putri untuk tinggal dan menjalani aktifitas sehari-hari. Kyai sendiri tinggal di kamar yang memisahkan antara kamar santri putri dengan santri putra.<sup>2</sup>

Pada bulan Juli 1997, Kyai Syamsul Hadi menikah dengan ibu Nyai Mu'izzah Ahmad dan pada saat itu juga Kyai mengadakan wisuda pertama dengan kategori tingkat *bil nadzor* dan *bil sab'ah*. Setelah itu, pada tahun yang sama Kyai Syamsul Hadi membangun gedung putra 4 Lokal dan 4 lokal juga. Setelah pembangunan selesai sang ibu Kyai di pindah kembali dari rumah kakak Kyai ke rumah Kyai semula. Santri semakin bertambah dan pada saat selesai pembangunan pondok tersebut santri putrid mencapai 65 santriwati, dan santri putra mencapai 73 santriwan. Pada saat itu pula pondok pesantren Al-Ali Li'Ulumul Qur'an diganti dengan Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an dan santri-santri sering menyebutnya dengan sebutan Al-JaliQ. Dinamakan Al-Jalil karena untuk mengenang jasa ayah Kyai yang telah mendidiknya hingga menjadi Kyai. Al-Jalil diambil dari nama ayahnya yaitu Abdul Jalil hal ini sesuai kesepakatan keluarga Kyai.

Kyai Syamsul Hadi adalah anak kelima dari lima bersaudara yang terlahir dari seorang ayah Abdul Jalil dan ibu Syumiyah. Sedangkan ibu Nyai Mu'izzah Ahmad adalah anak nomor tiga dari Sembilan bersaudara dari ayahnya yang bernama Ahmad Hariri dan ibu Masykuroh, Cirebon. Kyai Syamsul Hadi dan isterinya ibu Nyai Mu'izzah Ahmad sampai sekarang telah dikarunia lima putera, dari usia pernikahannya pada tahun 1997.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Kyai Syamsul Hadi belajar di pondok pesantren diantaranya yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Belajar kitab selama 5 (lima) tahun di pondok pesantren Al-Hidayah Permas Brati Kabupaten Grobogan. Setelah itu menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren yang sama selama dua tahun.
- 2) Di pondok pesantren Cirebon, belajar kitab selama 2 (dua) tahun.
- 3) Di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Tasik Malaya selama 2 (dua) tahun.
- 4) Pondok pesantren Al-Islah Mayong Jepara, belajar kitab selama 2 (dua) bulan.
- 5) Pondok pesantren Banten, tabarokan Al-Qur'an *bil-ghoib* dan *bil-sab'ah*.
- 6) Pondok pesantren Kaliwungu, Kendal belajar ngaji kitab selama bulan Ramadhan.

Sedangkan ibu Nyai Mu'izzah Ahmad, belajar ngaji di beberapa pondok pesantren pula, diantaranya:<sup>4</sup>

- 1) Pondok pesantren Al-Hidayah Permas, Brati Kabupaten Grobogan ngaji kitab selama dua tahun.
- 2) Pondok pesantren Al-Hidayah Permas Brati Kabupaten Grobogan belajar untuk menghafal Al-Qur'an selama 5 (lima) tahun.
- 3) Pondok Pesantren Tasik Malaya ngaji kitab.
- 4) Pondok pesantren Mamba'ul Ulum Karanganyar Demak belajar kitab.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

b. Profil Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur, Desa Terkesi, Kec. Klambu, Kab. Grobogan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam (non formal). Pondok pesantren ini terletak di Dukuh Brakas Timur Desa Terkesi, Kec. Klambu, Kab. Grobogan.<sup>5</sup>

Lokasi pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an menempati posisi yang sangat strategis di Brakas Timur Desa Terkesi, berada di tengah-tengah masyarakat yang tak jauh dari Jalan Raya Purwodadi-Kudus di persimpangan jalan antara Kec. Klambu, Kec. Godong, dan Kec. Karangrayung. Letaknya berada di sentral desa dengan luas bidang tanah seluas 968 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 488 m<sup>2</sup>. Bentuk bangunannya yang megah berlantai dua, rindang dan nyaman merupakan tempat yang ideal sebagai tempat belajar santri yang nyaman dan tenang. Jauh dari keramaian, kebisingan, dan pencemaran kota, tetapi memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai seperti di kota, serta kualitas pembelajaran yang bagus.<sup>6</sup>

c. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an awal mula berdirinya tidak ada unsur kesengajaan. Namun, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ini di dasari atas perkembangan yang sangat pesat dan cukup baik dari yang awalnya hanya beberapa santri yang mengaji di rumah Kiyai Syamsul hingga bertambah menjadi banyak. Selain itu juga didorong oleh rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil dari para tokoh masyarakat dan pemuka agama desa. Maka atas restu ibu serta

---

<sup>5</sup> Observasi, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 7 Agustus 2017.

saudara-saudara kandungnya akhirnya berdirilah majelis *Taklim* untuk belajar ilmu agama termasuk (ilmu Al-Qur'an). Pada bulan Juli 1997, Kyai Syamsul Hadi menikah dengan ibu Nyai Mu'izzah Ahmad dan pada saat itu juga Kyai mengadakan wisuda pertama dengan kategori tingkat *bil nadzor* dan *bil sab'ah*. Setelah itu, pada tahun yang sama Kyai Syamsul Hadi membangun gedung putra 4 Lokal dan 4 lokal putri. Setelah pembangunan selesai santri semakin bertambah dan pada saat selesai pembangunan pondok tersebut santri putri mencapai sekitar 65 santriwati, dan santri putra mencapai 73 santriwan. Pada saat itu pula pondok pesantren Al-Ali Li'Ulumil Qur'an diganti dengan nama Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an yang sering disebut dengan sebutan (Al-JaliQ).

Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an telah memiliki gedung sendiri dengan jumlah yang sudah sangat memadai. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari jumlah santri, maupun fasilitas-fasilitas serta mutu program pendidikan hafalan Al-Qur'an dan pengajarannya. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya yang selalu mengalami kesuksesan.<sup>7</sup>

d. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

- 1) Visinya adalah *"Mengembangkan generasi Al-Qur'an dan membentuk akhlakul karimah"*
- 2) Misinya adalah *"Membentuk santri yang berakhlak Qur'ani"*
- 3) Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan di dirikannya Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an yang akan menjadi barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan sehari-hari dititik beratkan pada proses menghafal Al-Qur'an. Bahkan sebagian besar waktu para santri di habiskan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

untuk kegiatan, mulai dari menghafal, menulis, *mentakrir*, tadarus, dan menyetorkan hafalan. Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran para santri, Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an mengadakan kajian kitab kuning, terutama untuk bidang fiqh.

Selain membekali santri dengan hafalan Al-Qur'an juz 30 dan kajian kitab kuning, para santri diberikan bekal latihan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup di bidang Al-Qur'an mengajar anak-anak di usia sekolah dasar keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Disini para santri di didik untuk memberikan kontribusi intelektual kepada umat.<sup>8</sup>

- e. Janji Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an
  - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Sanggup dan taat melaksanakan pancasila
  - 3) Sanggup dan taat melaksanakan tata tertip dan peraturan-peraturan Pondok Pesantren.
  - 4) Disiplin, rajin, dan terampil.<sup>9</sup>
- f. Keadaan Pendidik dan Santri
  - 1) Profil Kyai (Pengasuh Pondok)

Salah satu elemen penting dari pondok pesantren adalah adanya seorang Kyai, karena Kyai mempunyai peranan yang sangat dominan dalam perjalanan dan pelaksanaan segala aktifitas yang terjadi di dalam pondok pesantren.

Kyai berperan sebagai tenaga edukatif yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhimmatun Nisa' selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren Kyai selain sebagai tenaga edukatif, beliau juga sebagai pengasuh dan pengelola tunggal di dalam sebuah pesantren, karena pesantren ini termasuk jenis pesantren salaf yang memang mengajarkan pengkajian ilmu-ilmu klasik, dengan program pendidikan utamanya yaitu *tahfidzul Qur'an*.

Mengingat begitu penting peran dan fungsi yang dijalankan Kyai, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perkembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi unsur kepemimpinan Kyai sendiri.

Di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an seorang Kyai haruslah menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an pula, karena mengingat tujuan dari Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah mencetak para *hafidz-hafidzoh*.

Dalam pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an menggunakan dua sistem pengajaran, *pertama* yaitu: *bandongan*, sistem ini dilaksanakan dalam pengajaran tambahan yakni pengajaran kitab-kitab klasik, dengan pengajar seorang utusan Kyai (Ustadz). *Kedua*, sistem yang menjadi pengajaran utama dalam pondok pesantren ini adalah *sorogan*, sistem ini dilaksanakan hanya pada pengajaran menghafal Al-Qur'an, yang mengajarnya adalah harus menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Disamping itu dalam pengajaran ini seorang pengajar haruslah konsisten satu pengajar dengan menyambungkan sanad Al-Qur'an hingga sampai kepada Rasulullah saw. Dalam hal ini pengajaran menghafal Al-Qur'an untuk santri putra adalah dengan Kyai Syamsul Hadi

Al Jali, sedangkan untuk santri putri adalah dengan ibu Nyai Mu'izzah Ahmad.<sup>10</sup>

## 2) *Ustadz* dan *ustadzah*

Seorang *ustadz* atau *ustadzah* di sini adalah seorang yang di tunjuk Kiyai untuk menjadi tenaga pengajar namun hanya dalam cakupan mengajar ilmu-ilmu tertentu, seperti mengajar dalam bidang ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf* di samping juga mengajar pula pengajian kitab (ilmu-ilmu klasik). Seorang *ustadz* ataupun *ustadzah* tidak dapat menggantikan kedudukan Kyai, karena Kyai disini adalah sebagai pengajar dan pentashih menghafal Al-Qur'an. Meskipun seorang *ustadz* ataupun *ustadzah* telah hafal Al-Qur'an akan tetapi tidak dapat mengajar dan menjadi pentashih hafalan Al-Qur'an di kala sang Kyai tidak ada di pesantren, karena menghafal Al-Qur'an haruslah konsisten pada satu pengajar yang dapat menyambungkan sanad kepada Rasulullah SAW. Untuk data selanjutnya bisa dilihat di bagian lampiran.

## 3) Profil Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren guna belajar ilmu agama kepada Kyai. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik Kyai dalam arti yang sesungguhnya. Dengan kata lain santri harus memperoleh restu dari sang Kyai dengan mengikuti segenap peraturan yang diterapkan dan kepentingannya. Pelayanan harus dianggap sebagai tugas terhormat yang merupakan ukuran menyerahkan diri tersebut. Kerelaan Kyai yang demikian itu di lingkungan pesantren dinamakan *Barokah* yang menjadi alasan berpijaknya seorang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

santri dalam menuntut ilmu dalam tekanan pada kebutuhan memperoleh kerelaan Kyai inilah diciptakan mekanisme persetujuan dalam pembentukan sistem nilai di pesantren.<sup>11</sup>

Santri sebagai subyek yang di didik merupakan *input* yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi *output* atau sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berakhlak Qur'ani dari Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an saat ini mempunyai 350 santri.

Dalam Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an santri terdiri dari dua golongan, yaitu:<sup>12</sup>

a) Santri *Mukim*

Adalah santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang kerumahnya karena jauh, maka dia mondok dan tinggal di pesantren. Untuk lebih jelasnya data santri yang mukim lihat di bagian lampiran, namun disini peneliti hanya menemukan data santri pada tahun pelajaran 2016/2017.

b) Santri *Kalong*

Santri *kalong* yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang ke rumah masing-masing. Santri *kalong* ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara pondok pesantren dengan rumah mereka.

Santri *kalong* ini di dalam pondok pesantren (Al-JaliQ) terdapat 10 santri, yang berasal dari daerah Grobogan sendiri, dan sebagian besar adalah santri *mukim*. Adapun santri baru yang ingin mondok di pesantren ini

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

harus mengikuti prosedur penerimaan santri, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- (1) Sowan kepada pengasuh.
- (2) Mendaftarkan diri kepada pengurus.
- (3) Melunasi biaya pendaftaran.

Sedangkan untuk pembiayaan santri di pondok pesantren AL-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah setiap bulan dengan ketentuan penggantian biaya listrik saja. Adapun untuk makan dan minum keseharian santri dibebaskan untuk membeli atau pesan pada masyarakat sekitarnya.

Setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dan telah mendapatkan izin dari pengasuh maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

Dengan menjadi santri *mukim* dan mewajibkan santri tinggal di pondok, maka akan lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak santri yang hafal Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an (Al-JaliQ) beralamatkan di Jl. Puwodadi-kudus , Dukuh Brakas Timur Rt.05 Rw.03 Desa Terkesi Kec. Klambu, Kab. Grobogan Provinsi Jawa Tengah, 24 km kudus-purwodadi. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033150180 dan luas tanah 968 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 488 m<sup>2</sup>. Tepatnya berada diantara dua madrasah, yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhimmatun Nisa' selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

- a. sebelah Timur : MTs-MA Nasyrul Ulum
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Barat : Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah
- d. Sebelah Utara : Pondok Putra

Adapun batas-batas wilayah dari Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Desa Terkesi
- b. Sebelah selatan : Desa Kayu Mas
- c. Sebelah barat : Desa Wilalung
- d. Sebelah utara : Desa Jenengan

### 3. Struktur Organisasi Kepengurusan<sup>15</sup>

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONDOK  
PESANTREN "AL-JALIL LI'ULUMIL QUR'AN"  
TAHUN 2017/2018**

- A. Pengasuh : 1. Romo Yai Syamsul Hadi Al Jalil, AH  
2. Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad, AH
- B. Pengurus Harian
  - Ketua I : Minnatul Fitriyani
  - Wakil Ketua : Wakhidatul Mucharirah
  - Sekretaris I : Muhimatun Nisa'
  - Sekretaris II : Ismy Arfiani
  - Bendahara I : Imroatul Munifah
  - Bendahara II : Nafiah
- C. Seksi-seksi
  - Seksi Pendidikan : 1. Sulcha Aniq Izzaty  
2. Maysaroh  
3. Naily Afifah

---

<sup>15</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'ULumul Qur'an.

Seksi Keamanan : 1. Ma'rufah  
2. Arofatul Hidayah  
3. Miftahul Hasanah  
4. Ani Sukmawati  
5. Siti Fadilah

Seksi Kebersihan : 1. Kholifatul Laili  
2. Sumiati  
3. Umi Latifatul Khoiriyah  
4. Zulianti

Seksi Perlengkapan: 1. Rina Suryani Abdi  
2. Nana Sari  
3. Nur Fitriyah

Seksi Kesenian : 1. Umi Chusna  
2. Dzurotul Latifah

Seksi Humas : 1. Melianawati  
2. Himatul Aliyah

#### **4. Kurikulum Pondok Pesantren Al-JaliQ**

Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:<sup>16</sup>

##### **a. Kegiatan Harian**

Adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri di setiap hari. Kegiatan harian ini juga termasuk kegiatan pokok atau utama dari program pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh santri di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an. Adapun jadwal kegiatan hariannya, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan atau Pelajaran Santri**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-30.00	Asma'ul Husnanan
2.	03.30-04.300	Shalat tahajud/nderes
3.	04.30-05.30	Shalat subuh berjamaah
3	05.00-06.00	KBM Al-Qur'an (setoran)
4	07.00-08.30	Ngaji kitab (bagi tidak sekolah)
5	08.30-10.00	Jam wajib (bagi tidak sekolah)
6	12.00-12.30	Shalat dzuhur berjamaah
7.	12.30-13.30	Jam wajib tidur siang
8.	13.30-15.00	Setoran Sab'ah
9.	15.00-15.30	Shalat Asyar berjamaah
10.	15.30-16.30	Jam wajib <i>takrir</i>
11.	16.30-17.00	Jam bebas (Istirahat, mandi, makan)
12.	18.00-18.30	Shalat maghrib berjamaah.
13.	18.30-19.30	Jam wajib tadarus ( <i>takrir</i> )
14.	19.30-20.00	Shalat jamaah isya'
15.	20.00-21.00	Ngaji kitab
16.	21.00-23.00	Jam wajib belajar (Bagi yang sekolah) bagi yang tidak (nderes)
17.	23.00-03.00	Jam wajib tidur malam

Selain kegiatan harian diatas bagi santri yang tidak sekolah formal, santri wajib mengikuti sekolah pagi dan wajib sekolah Diniyah bagi santri yang sekolah formal maupun tidak. Adapun data selanjutnya bisa di lihat di bagian lampiran.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yakni kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, karena kegiatan ini bukan termasuk kegiatan utama, tapi merupakan kebutuhan tambahan yang

menjadi pelengkap tercapainya program pendidikan pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

Kegiatan mingguan ini hanya ada 4 (empat) hari saja, yakni dimulai pada hari senin dengan jadwal mengaji *tafsir jalalain* yang disampaikan oleh Kyai Syamsul Hadi sendiri yang dimulai pada pukul 13.00 WIB -14.00 WIB dengan bertempat di Aula. Selanjutnya pada hari selasa yang dimulai pada pukul 15.30 WIB-16.30 dengan kegiatan pembekalan ilmu *tajwid* dan *makharijul khuruf* yang disampaikan oleh ibu Nyai Mu'izzah dengan bertempat di Aula. Kemudian pada hari jum'at dengan kegiatan kerja bakti pada pukul 07.00 WIB-09.00 WIB bertempat di lingkungan sekitar pondok pesantren. Dan pada malam harinya terdapat kegiatan rutinan yang dilaksanakan pukul 20.00-21.00 WIB yang bertempat di Aula. Kegiatan rutinan setiap jum'at malam adalah kegiatan keagamaan yang bergantian, diantaranya:<sup>17</sup>

- 1) Jum'at Pon : Sima'an Al-Qur'an
- 2) Jum'at Pahing : Praktek *ubudiyah*
- 3) Jum'at Wage : *Khitobiyah* santri putra dan putri (estafet)
- 4) Jum'at Kliwon: Ngaji kitab putra dan putri
- 5) Jum'at Legi : dziba'iyah (*barzanji*)

Selanjutnya pada hari sabtu terdapat kegiatan pendalaman ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf* yang dilaksanakan pada pukul 20.00-21.00 WIB, kegiatan ini disampaikan langsung oleh sang kyai yang bertempat di Aula.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di pondok pesantren ini hanya terdapat satu kegiatan saja yaitu kegiatan *Sima'an Al-Qur'an bil-ghoib* setiap hari jum'at *pon* pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, kegiatan bulanan ini dilaksanakan di Aula pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

---

<sup>17</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

Kegiatan bulanan ini diadakan untuk menunjang kualitas hafalan santri, di samping itu kegiatan ini berlangsung dengan tujuan untuk melatih santri mengaji dengan lancar dan sebagai bekal di masyarakat kelak se usai lulus dan di wisuda dari pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.<sup>18</sup>

d. Kegiatan Tahunan

Setiap 1 (satu) tahun sekali pada setiap bulan Ruwah tanggal 6 atau 7 dilaksanakan khatmil Qur'an dan dibacakan Al-Qur'an 30 juz *bil ghaib* oleh peserta khatmil Qur'an dan kirim arwah untuk masyarakat sekitar selanjutnya diteruskan dengan pengajian akbar. Khusus untuk juz 30 di bacakan oleh santri yang sedang menghafal Al-Qur'an juz 30.<sup>19</sup>

## 5. Tata Tertib Santri

a. Tata Tertib Santri

Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an :

- 1) Menjaga almamater (nama baik) pondok pesantren.
- 2) Menjaga akhlakul karimah.
- 3) Mengikuti jamaah sholat lima waktu.
- 4) Berpakaian rapi dan sopan menurut adat dan syara'.
- 5) Menggunakan tutup kepala apabila keluar dari lingkungan pondok pesantren.
- 6) Mendaftarkan diri selambat-lambatnya satu minggu setelah masuk pondok.
- 7) Sowan kepada pengasuh bagi santri yang hendak pulang atau keluar pondok lebih dari dua hari.
- 8) Mengikuti kegiatan-kegiatan wajib yang ada di dalam pondok.

<sup>18</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

<sup>19</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

### Bab I Ketentuan-ketentuan Umum

- 1) Mengikuti kegiatan *sima'an* Al-Qur'an setiap hari selasa dan jum'at bagi yang bertugas.
- 2) Santri yang masih bersekolah apabila udzur untuk tidak masuk sekolah diharuskan untuk izin kepada pengurus pondok.
- 3) Kegiatan wajib santri:
  - a) *Jam'iyah* dan khitobah jum'at kliwon.
  - b) Pengajian rutin jum'at wage oleh kyai fathoni.
  - c) Kegiatan *ubudiyah* jum'at pahing.
  - d) *Sima'an* Al-Qur'an jum'at pon.
  - e) Pengajian kitab bagi santri *bin-nadzor*.

### Bab II Ketentuan-ketentuan Khusus

- 1) Mengikuti pelajaran bagi santri yang bersekolah.
- 2) Mengikuti acara malam tujuh belasan di masjid bagi santri putra dilarang membawa hp, jika membawa hp wajib dititipkan di ndalem santri putri.
- 3) Mengikuti ziarah kubur hari kamis bagi santri putra.
- 4) Santri yang bersekolah wajib tidur pada jam 23.00 WIB.

### Bab III Sanksi

- 1) Bagi santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran dan kebijakan pengurus.

### Undang-undang Peraturan Hasil Rapat Pengurus Putri

- 1) Semua santri diwajibkan sholat jamaah lima waktu kecuali.
- 2) Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok.
- 3) Jam wajib 9.30 WIB-10.00 WIB di Aula.
- 4) Wajib mengikuti membaca Asma'ul Husna jam 03.00 WIB di Aula.
- 5) Tartilan (*tajwid*, dan *makhorijul huruf*) 15.30 WIB setiap hari selasa di Aula.

- 6) Memakai seragam setiap malam jum'at wage (Baju dan kerudung putih).
- 7) Memakai kerudung putih setiap selasa sore.
- 8) Bagi santri putri yang menitipkan hp pada pengurus bisa mengambil hp dibatasi satu hari dalam satu minggu sekali.
- 9) Bagi santriwati yang pergi keluar pondok diharap kalau menginap harap izin ke ndalem.<sup>20</sup>

b. Larangan-larangan

Santri dilarang:

- 1) Berhias atau bersolek berlebihan.
- 2) Mengenakan perhiasan secara berlebihan bagi santri putri.
- 3) Bertindik atau memakai anting, gelang serta kalung (bagi santri putra) dan bertato (bagi santri putra atau putri).
- 4) Mengenakan model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.
- 5) Makan dan minum sambil berjalan.
- 6) Melompat pagar dan jajan ke luar pondok pesantren.
- 7) Mengajak, menerima orang atau santri dari luar atau pondok pesantren lain tanpa izin.
- 8) Mengganggu, mengejek, mencela, menghina, mengumpat, berkata kotor, mengancam, bersikap dan bertingkah laku tidak sopan kepada siapapun.
- 9) Membawa dan menggunakan HP atau alat komunikasi elektronik lain ke pondok pesantren.
- 10) Mencorat-coret dan melakukan tindakan yang dapat merusak atau mengotori sarana prasarana pondok pesantren
- 11) Membawa senjata tajam, benda dan zat berbahaya lainnya.
- 12) Membawa gambar atau video porno dalam media apapun.
- 13) Membawa dan atau mengkonsumsi rokok, minuman keras, narkoba dan zat adiktif lainnya.

---

<sup>20</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

- 14) Ghosob, memalak (mengemel atau mengompas) dan mencuri.
- 15) Terlibat perkelahian, judi dan perbuatan kriminal lainnya.
- 16) Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, susila, sosial dan hukum pondok pesantren.<sup>21</sup>

c. Sanksi-sanksi

- 1) Teguran lisan
- 2) Sanksi edukatif
- 3) Pernyataan tertulis
- 4) Teguran tertulis
- 5) Pemanggilan orang tua atau wali santri.
- 6) Dikembalikan kepada orang tua atau wali santri.<sup>22</sup>

d. Bimbingan dan penyuluhan

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa santri diwajibkan untuk menaati peraturan-peraturan yang ada dan wajib mengikuti kegiatan Pondok. Apabila ada salah satu yang melanggar peraturan Pondok Pesantren, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi teguran langsung.
- 2) Pengarahan dan peringatan setelah shalat berjamaah.
- 3) Bimbingan rohani setiap malam jumat.
- 4) Peringatan tertulis di papan tulis.
- 5) Diberi hukuman (*di takzir*) misalnya: membersihkan halaman pondok atau wc.
- 6) Pemanggilan wali santri.
- 7) Di cukur gundul bagi pelanggar berat.

---

<sup>21</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

<sup>22</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

- 8) Di hadapkan langsung ke pengasuh pondok untuk mendapatkan nasehat ataupun peringatan dan hukuman langsung dari beliau.
- 9) Di beri tugas: menghafal surat atau beristighfar 1000 kali.

Selain itu dalam bidang keamanan pengurus Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an bekerja sama dengan masyarakat setempat yang dihimpun dalam oranisasi Pondok yang bertugas mengawasi para santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an apabila melanggar peraturan-peraturan Pondok Pesantren Al Jalil Li'Ulumil Qur'an yang sudah di tetapkan. Untuk data lebih lengkapnya bisa di lihat di bagian lampiran.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal sebuah sarana dan prasarana sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ini mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 4.2**

**Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren  
"AL-JALIL LI'ULUMIL QUR'AN"**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Ruang pertemuan/ Aula	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kantor Pengurus	1	Baik
6.	Kantor Tata Usaha	1	Baik

<sup>23</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

7.	Lapangan Olahraga	1	Baik
8..	Kantin dan Koperasi	1	Baik
9.	Kamar Tidur Santri	30	Baik
10.	Kamar Mandi	20	Baik
11.	Kamar Cuci	5	Baik
12.	Tempat Wudhu	20	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Tempat Jemuran	3	Baik
15.	Loker Baju dan Kitab	350	Baik
16.	Setrika	5	Baik
17.	Komputer	2	Rusak
18.	Printer dan Scan	1	Baik
19.	Papan Tulis	6	Baik
20.	Papan Susunan Kepengurusan	2	Baik
21.	Mading	2	Baik
22.	Gazebo	1	Baik
22.	Alat Rebana	1	Baik
23.	Microfound (untuk sima'an)	15	Baik
24.	Sound System (untuk sima'an)	6	Baik
25.	Rak Sepatu	3	Baik

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan sebagai lembaga

pendidikan non formal secara kolektif hendak menjadikan santri menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin Negara serta menjadi tokoh masyarakat yang unggul. Oleh karena itu lembaga pesantren bertugas mencetak figure yang benar-benar ahli dalam bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Untuk itu dalam penerapan perlu adanya setrategi yang baik dan tepat sebagaimana wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi:

“Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh pihak pengasuh, guru dan santri dalam menerapkan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an ini, yaitu dari persyaratan, persiapan, proses pelaksanaan, cara atau metode, teknik mengajar dan evaluasi”

**a. Persyaratan Santri Sebelum Melakukan Hafalan Al-Qur’an**

*Sebelum memulai menghafal Al-Qur’an juz 30 santri pondok pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal Al-Qur’an tidak terlalu sulit dan dapat menghasilkan kualitas hafalan yang baik. Adapun syarat yang harus dipenuhi santri sebelum menghafal Al-Qur’an adalah:*<sup>24</sup>

- 1) Mendapatkan izin dari orang tua atau wali.
- 2) Baik *makharijul hurufnya*.
- 3) Menguasai *ilmu tajwid* dan lancar bacaannya.

Bagi santri yang *makharijul hurufnya* belum baik, belum menguasai *ilmu tajwid*, dan belum lancar bacaannya akan dibimbing langsung oleh pengasuh terlebih dahulu dengan belajar kitab-kitab yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut, setelah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu’izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an, tanggal 7 Agustus 2017.

mampu menguasai ilmu tersebut santri baru diperbolehkan menghafal Al-Qur'an juz 30.<sup>25</sup>

#### **b. Persiapan Menghafal Al-Qur'an**

*Beberapa persiapan menghafal Al-Qur'an yang harus dilaksanakan santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, yaitu: a) Harus memiliki niat yang ikhlas., b) Niat yang kuat., c) Menelaah Al-Qur'an., d) Harus teguh dan sabar dalam menghafal Al-Qur'an., d) Menggunakan Mushaf khusus (Al-Qur'an Pojok)., e) Mempunyai target hafalan., f) Selalu mengulang hafalan., g) Menjauhi sifat-sifat tercela.<sup>26</sup>*

#### **c. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an**

*Pendidikan Al-Qur'an merupakan program utama di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an menginginkan santri yang lulus dari pondok tersebut bisa menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an baik juz 30 maupun hafal Al-Qur'an 30 juz (hafidz) yang bagus akan kualitas hafalan Al-Qur'annya. Dari keinginan tersebut Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an melaksanakan pentashihan. Pentashihan tersebut meliputi tashih makhraj, tashih huruf, tashih tajwid dan tashih tahfidz.<sup>27</sup>*

##### 1) Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Hafalan Al-Qur'an tentunya tidak mudah, tetapi bisa juga dikatakan menghafal Al-Qur'an itu mudah, oleh karena itu mudah pula untuk lepas hafalan itu. Maka dari itu pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an mengadakan program utama pendidikan Al-Qur'an dengan berbagai ilmu-ilmu Al-

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Qur'an sebagaimana ilmu *tajwid*, ilmu *makharijul huruf*, dan tafsir Al-Qur'an.

Materi *tahfidz* tersebut dilaksanakan dalam beberapa kegiatan. Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an terbagi menjadi 4 kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

a) Kegiatan Harian

- (1) Setelah shalat subuh : Setoran hafalan
- (2) Setelah shalat dluha : *Sima'an* berpasangan
- (3) Setelah shalat asyar : Mengulang hafalan (*takrir*)
- (4) Setelah maghrib : Menambah hafalan Al-Qur'an
- (5) Setelah shalat isya' : Mudarrasah

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan atau Pelajaran Santri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-30.00	Asma'ul Husnana
2.	03.30-04.300	Shalat tahajud/nderes
3.	04.30-05.30	Shalat subuh berjamaah
3	05.00-06.00	KBM Al-Qur'an (setoran)
4	07.00-08.30	Ngaji kitab (bagi tidak sekolah)
5	08.30-10.00	Jam wajib (bagi tidak sekolah)
6	12.00-12.30	Shalat dzuhur berjamaah
7.	12.30-13.30	Jam wajib tidur siang
8.	13.30-15.00	Setoran Sab'ah
9.	15.00-15.30	Shalat Asyar berjamaah
10.	15.30-16.30	Jam wajib <i>takrir</i>
11.	16.30-17.00	Jam bebas (Istirahat, mandi, makan)
12.	18.00-18.30	Shalat maghrib berjamaah.

<sup>28</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

13.	18.30-19.30	Jam wajib tadarus ( <i>takrir</i> )
14.	19.30-20.00	Shalat jamaah isya'
15.	20.00-21.00	Ngaji kitab
16.	21.00-23.00	Jam wajib belajar (Bagi yang sekolah) bagi yang tidak (nderes)
17.	23.00-3.00	Jam wajib tidur malam

b) Kegiatan Mingguan

- (1) Jum'at Pon : Sima'an Al-Qur'an kelompok
- (2) Jum'at Pahing : Praktek *ubudiyah*
- (3) Jum'at Wage : *Khitobiyah* (estafet)
- (4) Jum'at Kliwon: Ngaji kitab
- (5) Jum'at Legi : dziba'iyah (*barzanji*)

c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an ini hanya terdapat satu kegiatan saja yaitu kegiatan *Sima'an Al-Qur'an bil-ghoib* setiap hari jum'at *pon* pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, kegiatan bulanan ini dilaksanakan di Aula pondok pesantren Al-JaliQ.

Kegiatan bulanan ini diadakan untuk menunjang kualitas hafalan santri, di samping itu kegiatan ini berlangsung dengan tujuan untuk melatih santri mengaji dengan lancar dan sebagai bekal di masyarakat kelak setelah lulus dan di wisuda dari pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an.<sup>29</sup>

d) Kegiatan Tahunan

Setiap 1 (satu) tahun sekali pada setiap bulan Ruwah tanggal 6 atau 7 dilaksanakan khatmil Qur'an dan dibacakan Al-Qur'an 30 juz *bil ghaib* oleh peserta khatmil Qur'an dan kirim arwah untuk masyarakat sekitar

<sup>29</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an.

selanjutnya diteruskan dengan pengajian akbar. Khusus untuk juz 30 di bacakan oleh santri yang sedang menghafal Al-Qur'an juz 30.<sup>30</sup>

## 2) Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

*“Menurut kyai Syamsul Hadi Al Jalil, AH. di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an bahwa dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 tidak jauh berbeda dengan santri penghafal Al-Qur'an lainnya, yaitu semua ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Diantara kelebihan dan kekurangan tersebut adalah:”* <sup>31</sup>

### a) Segi kelebihan hafalan Al-Qur'an juz 30 santri Al-JaliQ

#### (1) Tajwidnya

Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an *tajwidnya* sangatlah di perhatikan. Penerapan *tajwid* oleh snatri cukup baik karena sebelum memulai hafalan Al-Qur'an santri terlebih dahulu *ditashih* tajwidnya oleh pengasuh pondok pesantren, karena kefasihan membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada baik buruknya hafalan Al-Qur'an.

#### (2) Ketartilannya

Diantara salah satu kelebihan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah *ketartilannya*, karena pengasuh Pondok Pesantren mewajibkan membaca tartil ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

#### (3) *Makharijul* hurufnya

Pengasuh Pondok Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an juga *mentashih makharijul* huruf sebelum santri memulai hafalan Al-Qur'an, jadi saat santri hafalan Al-

<sup>30</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Qur'an akan mudah mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan fasih.

b) Segi kekurangan hafalan Al-Qur'an juz 30 santri Al-JaliQ

(1) Mudahnya Lupa

Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an tidak sedikit yang hafalannya masih kurang baik, contohnya seperti hal lupa. Lupa disini meliputi lafadz, ayat, dan syakalnya, tetapi hal seperti itu tidak membuat santri jadi patah semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Justru dengan adanya lupa itu santri jadi lebih akrab dengan kitab suci Al-Qur'an, karena bagaimanapun seandainya ada hafalan yang lupa pasti snatri akan membuka Al-Qur'an kembali guna mengingat-ingat hafalan yang sempat lupa.

(2) Sulit membedakan ayat yang mirip

Diantara kendala santri untuk memperbaiki hafalan Al-Qur'annya adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir mirip. Karena di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang hampir sama akan tetapi sebenarnya ada perbedaan sedikit dalam huruf atau lafadznya. Sebagai contoh: (QS. Al-Muthafifin: 7 dan QS. Al-Muthafifin: 18)

﴿٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينَ

﴿١٨﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ

Jika diperhatikan perbedaan kedua ayat di atas pada susunan kalimat yang di beri garis bawah. Keduanya mempunyai kalimat yang sama tapi susunannya berbeda.

**d. Cara Menghafal Menggunakan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir***

*Sebelum memulai hafalan Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh santri dalam menggunakan metode tahfidz, kitabah dan takrir adalah:*<sup>32</sup>

1) Menggunakan Mushaf khusus (Al-Qur'an pojok)

Mushaf yang digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah Al-Qur'an pojok yang diterbitkan oleh Menara Kudus atau yang lebih populer dengan sebutan Al-Qur'an Mbah K.H. Arwani AH, dalam Al-Qur'an pojok ini pada setiap halaman diakhiri dengan ayat dan setiap juz terdapat 20 halaman.

2) Menghafal dilakukan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat secara *bin-nadzor* (*tahfidz*)

Cara menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzor*. Dimulai dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat-ayat pendek sampe tidak ada kesalahan. Setelah itu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat dengan sempurna. Kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut di ulang kembali sampai benar-benar hafal.

3) Mereproduksi hafalan kedalam bentuk tulisan (*kitabah*)

Setelah santri selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an juz 30, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang sudah di sediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika santri telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan hingga valid, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Tetapi jika santri belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya.

- 4) Mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan (*takrir kembali*)

Setelah santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an juz 30 kepada pengasuh dan santri telah mampu mereproduksinya kembali kedalam bentuk tulisan, maka santri diwajibkan men-*takrir* (mengulang) hafalannya kembali. Baik *takrir* sendiri maupun *takrir* sesama teman. *Takrir* dimaksudkan agar hafalannya yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik sehingga tidak mudah lupa. Dalam Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an *Takrir* dilakukan setiap selesai sholat asyar.

- 5) Membuat target hafalan setiap hari

Dalam setiap hari santri diharuskan menghafal dengan target satu halaman atau lebih, hal ini dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal masing-masing santri.

- 6) Memperdengarkan hafalannya

Untuk menjaga hafalannya para santri sebelum menyetorkan hafalannya kepada pengasuh atau guru biasanya santri terlebih dahulu memperdengarkan hafalannya kepada temannya atau melakukan *sima'an* sesama santri agar supaya ketika setoran kepada pengasuh hafalannya lancar.

- 7) Berusaha membenarkan hafalannya

Ketika mengucapkan ayat suci Al-Qur'an bacaan santri diharapkan seagung mungkin, hal ini dilakukan agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid* baik

secara hafalan lisan maupun tulisan, serta fasih dan lancar dalam membacanya.<sup>33</sup>

#### e. Strategi mengajar

Berbicara tentang strategi pembelajaran pada dasarnya berbicara tentang bagaimana cara memilih, menentukan metode dan media serta meramu keduanya dalam suatu kondisi tertentu menjadi suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam mengajar menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, bahkan bisa dikatakan hal yang paling sulit dibandingkan mengajar ilmu Islam lainnya. Oleh karena itu pengasuh atau guru perlu menggunakan beberapa teknik pengajaran yang tepat, sehingga santri tidak kesulitan dan merasa nyaman serta mudah dalam belajar menghafal Al-Qur'an juz 30.

*Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an metode yang dipakai yaitu metode tahfidz, kitabah dan takrir.*<sup>34</sup>

##### 1) Metode *tahfidz*

Metode *tahfidz* adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzor*. Dimulai dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat-ayat pendek sampe tidak ada kesalahan. Setelah itu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat dengan sempurna. Kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut di ulang kembali sampai benar-benar hafal.

##### 2) Metode *Kitabah*

Setelah santri selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an juz 30, kemudian santri harus menuliskannya diatas kertas yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

sudah di sediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika santri telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika santri belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya.

3) Metode *Takrir* (mengulang ayat yang lama yang sudah dihafal)

Adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an. Metode ini disebut metode deresan, dimana metode tersebut sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan. Metode ini digunakan pada waktu setelah sholat ashar. Pada pelaksanaannya, seorang santri langsung membaca hafalan Al-Qur'an didepan Kyai, sedang kyai hanya mendengarkan dan membenarkan apabila terdapat kesalahan.<sup>35</sup>

Dari pencapaian ketiga metode tersebut, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**e. Tehnik Mengajar**

*Adapun tehnik pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an yaitu menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah musyafahah, murottallan, resitasi, mudarasaah.*<sup>36</sup>

1) Teknik *Musyafahah*

Pada prinsipnya tehnik ini dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara, adapun cara itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

- a) Pengasuh atau guru membaca, santri hanya mendengarkan.
- b) Pengasuh atau guru membaca, santri mendengarkan, selanjutnya gantian santri yang membaca.
- c) Santri membaca dan pengasuh atau guru mendengarkan.

Dari ketiga cara diatas, biasanya pengasuh Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an sering menggunakan cara yang ke 3 (tiga), yaitu santri membaca dan pengasuh atau guru mendengarkan.

#### 2) Teknik *Murotalan*

*Murotalan* atau yang di sebut *takrir* yang berarti mengulang hafalan. Pengertian *murotalan* dalam hal ini yaitu santri mengulang-ulang hafalannya hingga benar-benar hafal hingga tidak ada kesalahan, selanjutnya santri membacakan hafalannya di depan pengasuh atau guru mendengarkan hafalan santri tersebut.

#### 3) Teknik *Resitasi*

Pengasuh atau guru memberikan tugas kepada santrinya untuk menghafalkan beberapa ayat atau halaman sampai benar-benar hafal, setelah hafal santri membacakan hafalannya tersebut di depan pengasuh atau guru.

#### 4) Teknik *Mudarrasah*

Tehnik *mudarrasah* yaitu semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyima'nya sesuai yang dibagikan. Dalam praktiknya *mudarrasah* ini dibagi menjadi dua cara, yaitu:

##### a) *Mudarrasah* Halaman

Dalam hal ini santri membaca satu halaman ayat-ayat Al-Qur'an kemudian bacaannya dilanjutkan oleh santri lainnya (estafet).

b) *Mudarrasah* Lembaran

Dalam hal ini santri membaca satu lembar atau dua halaman ayat-ayat Al-Qur'an kemudian bacaannya dilanjutkan oleh santri lainnya (estafet).<sup>37</sup>

**f. Teknik Evaluasi**

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ketua I Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an (Minnatul Fitriyani) bahwa:

“Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, tidak hanya dari hafalan santri, tetapi juga berlaku sehari-hari oleh santri, Evaluasi dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah sebagai berikut.”<sup>38</sup>

1) *Pre test*

*Pre test* dilakukan sebagai syarat menghafal Al-Qur'an, dengan cara santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan dan harus sesuai kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf* di hadapan pengasuh pondok.

2) *Test* (Tes Formatif)

Tes ini berupa *sima'an* mingguan yang dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat subuh. Tes ini bertujuan untuk mengulang tambahan hafalan yang telah diperoleh oleh santri dan di *sima'* oleh santri lain yang sudah dibagi masing-masing setiap kelompoknya (estafet), untuk meneliti bacaannya dan kelancaran membaca hafalannya. Adapun fungsi dari tes ini untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan hasil menghafal semua santri, selain itu juga dapat mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar).

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Minnatul Fitriyani selaku Ketua I Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

### 3) *Post Test* (Tes Sumatif)

Tes ini dilakukan apabila seorang santri akan mengikuti hataman Al-Qur'an. Tes ini dilakukan dengan cara santri tersebut di *sima'* hafalan Al-Qur'annya (diperdengarkan bacaannya) keseluruhan dari juz 30 dalam Al-Qur'an oleh masyarakat setempat yang bertugas menyima' dan dewan penguji yang dipilih langsung oleh pengasuh, yang diminta menilai adalah tuan rumah, karena tes ini berlangsung dirumah-rumah warga sekitar Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an. Tes ini berlangsung dalam kurun waktu satu hari saja. Adapun tujuan ini yaitu untuk menentukan setiap santri untuk dapat mengikuti wisuda Al-Qur'an juz 30.<sup>39</sup>

## **2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an**

*Menurut pengasuh dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an tidak berbeda jauh dengan santri penghafal lainnya, yaitu semua ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya masing-masing, baik faktor dari dalam maupun dari luar.*

### a. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada santri Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Ada 2 (dua) macam faktor yang menunjang dalam menghafal Al-Qur'an, adapun faktor-faktor tersebut yaitu adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Minnatul Fitriyani selaku Ketua I Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

### 1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung ini terdapat dari dalam maupun dari luar diri santri yaitu meliputi:

#### a) Kondisi Psikologi (Faktor dari Dalam)

Kondisi psikologis dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hafalan santri, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap hafalan akan memungkinkan santri dapat lebih giat menghafal, sehingga mengakibatkan pencapaian prestasi. Faktor ini yaitu meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan latihan yang aktif.

#### b) Kondisi Lingkungan (Faktor dari Luar)

Selain bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan latihan yang aktif, faktor pendukung yang tumbuh dari luar adalah: faktor keluarga, adanya kyai, manajemen waktu yang baik.<sup>41</sup>

##### (1) Faktor keluarga

Kondisi keluarga juga dapat mempengaruhi diri santri dalam menuntut ilmu, termasuk dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30.

##### (2) Peran Kyai

Sebagai pesantren tahfidzul Qur'an, peran kyai sangat urgen karena banyaknya pertemuan dengan kyai untuk menambah dan mengulang hafalan akan menumbuhkan keseriusan santri untuk menghafal, sehingga dapat mewujudkan prestasi yang di inginkan.

##### (3) Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik dapat mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah 1) Waktu sebelum

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

*terbit fajar, 2) Sebelum fajar hingga terbit matahari, 3) Setelah bangun tidur siang, 4) setelah shalat, 5) Setelah maghrib dan isya'.*<sup>42</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ahsin W. Al Hafidz faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an antara lain adalah:<sup>43</sup>

a) Usia yang cocok dan ideal

Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an, walaupun tidak ada batasan tertentu secara mutlak untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya serap dan ingatannya terhadap materi yang akan di baca, di dengar dari pada mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak.

b) Manajemen waktu (pemilihan dan pengaturan waktu yang di anggap sesuai dan baik) yaitu:<sup>44</sup>

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Sebelum fajar hingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Setelah maghrib dan isya'

c) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>43</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 52.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 58-60.

terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

## 2) Faktor Penghambat

Berikut ini adalah faktor penghambat yang muncul baik dari diri santri maupun dari luar dalam menghafal Al-Qur'an:<sup>45</sup>

- a) Menghafal itu susah.
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal terkadang lupa lagi.
- c) Banyaknya ayat-ayat yang sama atau serupa.
- d) Gangguan-gangguan kejiwaan.
- e) Gangguan-gangguan lingkungan.
- f) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain

Beberapa faktor yang menghalangi *tahfidz* dan menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an adalah:<sup>46</sup>

- a) Banyak dosa dan maksiat
- b) Tidak mengulang atau *muraja'ah* secara rutin, serta tidak menyima'kan hafalan Al-Qur'annya.
- c) Perhatian yang lebih pada perkara-perkara dunia.
- d) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum benar-benar menguasainya.
- e) Semangat untuk menghafal pada permulaan dan banyak bermain.

## 3. Efektifitas Menggunakan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Untuk mengetahui efektifitas (ketepatan pada sasaran) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an tersebut, maka dari pihak pengasuh memberikan cara-cara terbaik untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30, karena dari pihak pengasuh atau guru lah yang mempunyai peran secara langsung dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an para santri. Hal ini disebabkan perhatian para guru atau pengasuh pada santri lah yang bisa mendorong untuk meningkatkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menjaganya. Akan tetapi baik buruknya hafalan Al-Qur'an tergantung pada diri masing-masing santri, karena menghafal Al-Qur'an jika tidak dilandasi dengan semangat yang tinggi, maka hasil hafalan Al-Qur'annya akan kurang maksimal, begitupun sebaliknya.

*Menghafalkan Al-Qur'an bisa dikatakan efektif apabila kualitas hafalannya bagus. Untuk mencapai hafalan yang bagus maka santri harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan kriteria tersebut adalah: a) Menghafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, b) membacanya dengan tartil, c) membacanya dengan lancar dan harus sesuai dengan makharijul hurufnya.*

Adapun pelaksanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah:

a. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an oleh pengasuh

Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an memiliki beberapa cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan oleh pengasuh atau guru, diantaranya adalah dengan tes *tajwid* dan *makharijul huruf* sebelum proses menghafal Al-Qur'an. Adapun setoran hafalan yaitu setiap setelah shalat subuh, mewajibkan menggunakan Al-Qur'an pojok, harus bisa mereproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkannya, mengadakan jam wajib *takrir* setelah shalat asyar, *mentakrir* dalam shalat, *mentakrir* setiap setelah shalat maghrib (tadarus), mengadakan tes sima'an mingguan, pada waktu setoran hafalan Al-Qur'an bacaan wajib pelan dan rata dalam membaca, mengajak

*sima'an* Al-Qur'an pada acara diluar pondok, dan mengadakan do'a bersama.<sup>47</sup>

b. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an oleh santri

Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 oleh santri dapat berupa sikap semangat yang tinggi dan niat yang ikhlas. Kontinyu dalam *mentakrir*, *sima'an*, atau *takrir* dengan teman pondok, *takrir* didalam shalat, Tanya jawab atau tebak-tebak'an ayat dengan teman, hafalan secara (estafet), sambung-menyambung ayat, berusaha tadarus dengan suara yang keras, istirahat yang teratur, rajin shalat malam dan berdo'a.<sup>48</sup>

Adapun upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* yang dilakukan oleh santri sendiri merupakan kepandaian dari masing-masing santri dalam membagi waktu (manajemen waktu) dan pintar dalam membuat strategi agar kualitas hafalan Al-Qur'annya menjadi baik dan benar-benar melekat pada ingatannya sehingga menjadi hafalan yang kuat, sehingga hafalannya tidak mudah lupa.<sup>49</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Sebelum menganalisis, penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an itu sendiri. Pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Sebuah pondok pesantren tidak

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Rina Suryani Abdi selaku Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Rina Suryani Abdi selaku Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari rencana program-program yang menjadi tujuan suatu pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam (non formal) yang sangat bagus kualitasnya, yang bertujuan mencetak generasi para santri untuk menjadi santri yang hafal Al-Qur'an baik hafal Al-Qur'an juz 30 maupun hafal Al-Qur'an 30 juz hingga mampu menghafal sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum santri menghafal Al-Qur'an 30 juz, santri terlebih dahulu harus hafal Al-Qur'an juz 30 secara *bin-nadzar*.

Dalam Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 adalah metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*. Dimana pelaksanaan metode tersebut yaitu dimulai dengan menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an hingga tidak ada kesalahan secara *bin-nadzor*, selanjutnya setelah selesai menghafal santri harus bisa menuliskan ayat-ayat tersebut yang sudah dihafal hingga valid dan tidak ada kesalahan, dan selanjutnya langkah yang terakhir adalah wajib mengulang hafalan (*takrir*) kembali.<sup>50</sup>

Setelah di paparkan data hasil penelitian di atas, maka tiba saatnya penulis ingin memberikan hasil analisis tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, dari data tersebut penulis akan menganalisa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

a. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *tahfidz*, *kitabah*, dan *takrir*

Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ini berjalan dengan lancar. Proses ini dilakukan dengan cara menghafal terlebih dahulu walaupun ada sebagian santri yang belum mengetahui seluk beluk *Ulumul Qur'an* baik gaya bahasa maupun makna yang terkandung di dalamnya. Penghafal mengandalkan kecermatan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak di hafalkan. Artinya asal sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan *makharijul huruf*, ilmu *tajwid* dan lancar membaca, mulailah ia menghafal Al-Qur'an juz 30. Proses hafalan seperti ini harus langsung bertatap muka dengan pengasuh atau guru karena seorang pengasuh atau guru mempunyai peranan sangat penting antara lain:

- 1) Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an
- 2) Sebagai sanad yang menyambungkan mata rantai sanad hingga bersambung kepada Rasulullah saw.
- 3) Menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri
- 4) Sebagai *pentashih* (pembenar) hafalan
- 5) Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan hafalan santri.

Adapun hal lain yang perlu di perhatikan dalam proses menghafal santri adalah menggunakan metode hafalan yang tepat. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*, dimana dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal satu persatu ayat hingga tidak ada kesalahan secara *bin-nadzor*, setelah selesai menghafal Al-Qur'an kemudian santri harus dapat mereproduksi

kembali hafalannya kedalam bentuk tulisan hingga benar-benar valid, kemudian adanya wajib *takrir* (mengulang) hafalan setiap hari dan setiap minggunya. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan beberapa langkah yaitu: *mushafahah*, *resitasi*, *takrir*, *mudarrasah*, dan *tes*.<sup>51</sup>

Kelima langkah tersebut dari metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperolehnya (*takrir*). Karena untuk melekatkan hafalan perlu adanya pengulangan (*takrir*) hafalan yang cukup banyak. Khusus langkah *resitasi* memberikan kesempatan pada santri yang mempunyai kemampuan lebih untuk cepat khatam hafalannya.

- b. Kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*.

Keterampilan mengatur waktu atau manajemen waktu adalah hal yang sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, karena disiplin waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Adapun pengaturan waktu untuk menghafal Al-Qur'an ditetapkan oleh pondok pesantren. Pengaturan manajemen waktu seperti ini bertujuan untuk menjaga suasana yang kondusif agar para santri memiliki disiplin waktu dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Adapun waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah shalat asyar : Mengulang hafalan
- 2) Setelah shalat maghrib : Mengulang dan menambah hafalan
- 3) Setelah shalat subuh : Menambah hafalan ( setoran dengan Pengasuh atau guru)

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Adapun waktu yang telah ditetapkan di atas sesuai dengan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal. Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Sebelum fajar hingga terbitnya matahari
- 3) Setelah bangun tidur
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya'

Menurut penulis bahwa waktu-waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an sudah cukup baik, yaitu setoran hafalan pada waktu pagi (setelah subuh) dan untuk mengulang hafalan (setelah ashar). Kedua waktu tersebut baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Sebab yang pertama pada waktu pagi pikiran masih *fresh* atau belum ada kegiatan-kegiatan yang akan dipikirkan, sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an akan lebih fokus dan hafalan akan mudah diingat dalam otak. Kedua, setelah shalat asyar waktu itu juga cukup baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ada waktu wajib *qailullah* (wajib istirahat siang), berarti pada waktu asyar santri cukup bugar dan fit untuk menghafal AL-Qur'an atau mengulang hafalan (*takrir*).

Menurut penulis, dari kelima waktu di atas, tidak berarti bahwa selain waktu tersebut tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an, yang paling penting setiap waktu untuk mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal Al-Qur'an juz 30. Semua waktu di atas juga tidak akan efektif jika tidak di landasi dengan sikap niat ikhlas dan istiqamah santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena istiqamah santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu syarat

utama dalam meraih kesuksesan menghafal Al-Qur'an. Pendapat ini juga dikatakan oleh Sa'dulloh yang juga merupakan ahlu Al-Qur'an. Menurut beliau syarat-syarat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
  - 2) Niat yang ikhlas.
  - 3) Merasakan keagungan Al-Qur'an.
  - 4) *Istiqamah*.
  - 5) Izin dari orang tua, wali atau suami.
  - 6) Mampu membaca dengan baik.
- c. Evaluasi hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*

Evaluasi hafalan Al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan di dalam sebuah program.<sup>52</sup> Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an menggunakan dua macam tes, yaitu *tes formatif* dan *tes sumatif*. *Tes formatif* dan *tes sumatif* adalah hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, karena sesungguhnya menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelitian yang sangat teliti didalam bacaannya, baik dari segi *tajwid*, *makhraj* dan dari segi *ketartilannya*. Dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an sampai sekarang pesantren tersebut sudah

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

mencetak para santri yang hafal Al-Qur'an baik juz 30 maupun hafal Al-Qur'an secara keseluruhan yang cukup banyak, hampir setiap tahun dari tahun 1997 pesantren tersebut mewisudakan seorang *hafidz*. Akan tetapi penulis hanya menemukan data jumlah santri yang telah khatam Al-Qur'an juz 30 *bil nadzor* dari tahun 2001-2002 sampai 2015-2016. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

Tabel 4.4

Data Jumlah Santri

No	Tahun	Khatam <i>bil nadzor</i>
1.	2001-2002	15 santri
2.	2003-2004	15 santri
3.	2004-2005	20 santri
4.	2005-2006	10 santri
5.	2006-2007	8 santri
6.	2007-2008	15 santri
7.	2008-2009	9 santri
8.	2009-2010	11 santri
9.	2010-2011	19 santri
10.	2011-2012	6 santri
11.	2012-2013	15 santri
12.	2013-2014	10 santri
13.	2014-2015	18 santri
14.	2015-2016	14 santri
	Jumlah	185 santri

Melihat fakta diatas dapat diketahui keseriusan Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an untuk mengupayakan kualitas hafalan Al-Qur'an santri agar menjadi lebih baik. Dari jumlah khataman santri yang ada di atas membuktikan bahwa pesantren tersebut tidak menitik beratkan pada banyaknya atau kecepatan hafalan santri untuk mengkhatamkan Al-Qur'an, akan tetapi pesantren tersebut lebih menitik beratkan pada kualitas hafalan Al-

<sup>53</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an.

Qur'an yang baik, sesuai dengan tujuan berdirinya pondok pesantren.

## **2. Analisis Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an**

Setelah melihat dari pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*.

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ada 2 (dua) macam faktor yang menunjang dalam menghafal Al-Qur'an, adapun faktor-faktor tersebut yaitu adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>54</sup>

### **a. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung ini terdapat dari dalam diri dan dari luar diri santri yaitu meliputi:

#### **1) Kondisi psikologis (faktor pendukung dari dalam diri santri)**

Kondisi psikologis dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hafalan santri, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap hafalan akan memungkinkan santri dapat lebih giat menghafal, sehingga mengakibatkan pencapaian prestasi. Faktor ini yaitu meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan latihan yang aktif.

#### **2) Kondisi lingkungan (faktor pendukung dari luar diri santri)**

Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hafalan santri, seperti tempat tinggal, hubungan dengan manusia lainnya sebagai makhluk social.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

Faktor pendukung yang tumbuh dari luar adalah: faktor keluarga, adanya kyai, manajemen waktu yang baik.<sup>55</sup>

a) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga juga dapat mempengaruhi diri santri dalam menuntut ilmu, termasuk dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30.

b) Peran Kyai

Sebagai pesantren *tahfidzul* Qur'an, peran kyai sangat urgen karena banyaknya pertemuan dengan kyai untuk menambah dan mengulang hafalan akan menumbuhkan keseriusan santri untuk menghafal.

c) Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik dapat mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah 1) Waktu sebelum terbit fajar, 2) Sebelum fajar hingga terbit matahari, 3) Setelah bangun tidur siang, 4) setelah shalat, 5) Setelah maghrib dan isya'

b. Faktor Penghambat

Pengasuh Pondok Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, berat dan juga melelahkan ungkapan ini bukanlah menakut-nakuti, karena sudah semestinya, siapa yang ingin mendapatkan sesuatu yang tinggi nilainya baik dimata Allah dan dimata manusia, ia harus berjuang keras, tak kenal lelah, sabar, tekun dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dan ujian yang ada. Berikut ini adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

- 1) Menghafal itu susah.
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal terkadang lupa lagi.
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang sama atau serupa.
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan.
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan.
- 6) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain

Beberapa faktor yang menghalangi *tahfidz* dan menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an adalah:<sup>57</sup>

- 1) Banyak dosa dan maksiat
- 2) Tidak mengulang atau *muraja'ah* secara rutin, serta tidak menyima'kan hafalan Al-Qur'annya.
- 3) Perhatian yang lebih pada perkara-perkara dunia dan menjadikan hati tergantung padanya.
- 4) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafal dan menguasainya.
- 5) Semangat untuk menghafal pada permulaan.
- 6) Banyaknya bermain.

Adapun untuk memecahkan sejumlah problematika faktor penghambat ini, maka akan penulis uraikan problem *solving* (pemecahan) yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, dengan beberapa pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan operasional

Studi ilmu kependidikan modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan dalam segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan.

Sifat-sifat yang dimaksud ialah:

- a) Minat (*desire*)

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Mu'izzah Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

- b) Menelaah (*expectation*)
- c) Perhatian (*interest*)

Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya memunculkan konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respon, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>58</sup>

## 2) Pendekatan intuitif (Penjernihan Batin)

Proses ini akan tercapai dengan pendekatan yaitu:

### a) *Qiyamul-Lail* (Shalat Malam)

*Qiyamul-lail* merupakan laku orang-orang shaleh terdahulu. Mereka melakukannya karena mereka mengetahui bahwa waktu keheningan malam mempunyai banyak keistimewaan. Lebih mudah dalam menciptakan kekhusyu'an dan membuka cakrawala hati sehingga dapat memudahkan hati untuk menerima sesuatu yang hendak direkamnya kedalam benak kita dengan mudah.

Allah berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ

Artinya : “dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu” (QS. Al-Isra': 79)<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Ahsin W. Al Hafidz., *Op. Cit.*, hlm. 42.

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'anul Karim & Terjemahnya Special For Woman, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Bogor, 2007, hlm. 290.

Allah berfirman:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً ۝٦

Artinya : “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khushyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan” (Al-Muzamil: 6)<sup>60</sup>

b) Puasa

Ibadah puasa merupakan bentuk *riadalah* yang sangat baik bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an. Nilai yang diambil dari puasa disamping nilai ubudiah ialah kesehatan tubuh dan kesehatan mental.<sup>61</sup>

Dalam bukunya Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرُفُثُ وَلَا يَصْنَعِبُ فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ فَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Jika kamu sedang berpuasa, maka jangan berkata keji, jangan rebut (marah) dan jika ada orang yang memaki atau mengajak berkelahi, hendaklah diberitahu: saya berpuasa. (HR. Bukhari-Muslim)

Dalam hal ini, orang yang menghafal Al-Qur’an sangat memerlukan ketabahan dalam menghadapi beratnya perjalanan orang yang menghafal Al-Qur’an, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan yang sering mengganggu perasaan dan mengusik ketenangan jiwa. Untuk dapat menanggulangnya maka puasa inti dasarnya mengekang hawa nafsu adalah cara terbaik untuk di fungsikan sebagai *remote control* dan *stabilisator* ketenangan jiwa seseorang.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 574.

<sup>61</sup> Ahsin W. Al Hafidz., *Op. Cit.*, hlm. 45.

c) Memperbanyak Dzikir dan Doa

Orang yang berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya maka Allah telah menyediakan bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

Menurut penulis, dari semua faktor-faktor di atas baik faktor penunjang keberhasilan dalam menghafal maupun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di atas dititikberatkan pada diri santri itu sendiri. Maka dari itu sebelum santri menghafal Al-Qur'an harus ditanamkan niat ikhlas terlebih dahulu.

Dari semua faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan oleh pengasuh memang sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, berhasil atau tidaknya upaya santri untuk menghafalkan Al-Qur'an di atas tergantung pada bagaimana kedisiplinan santri itu sendiri di dalam mengatasi faktor-faktor yang ada, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat upaya santri dalam hafalan Al-Qur'an juz 30 yang diberikan oleh pengasuh.

Dari faktor-faktor di atas baik faktor penunjang maupun faktor penghambat untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 di atas bisa dikatakan sesuai dengan teori bab II.

**3. Analisis Efektifitas Menggunakan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan**

Setelah melihat dari pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri, selanjutnya penulis akan menganalisis tentang efektifitas menggunakan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an.

Dalam hal ini tidak di pungkiri lagi bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan juga waktu khusus. Seseorang yang memutuskan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung dia telah berjanji kepada dirinya sendiri dan juga kepada Allah untuk menjalankan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Efektivitas adalah ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat tercapai oleh santri. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an sudah cukup baik dan efektif. Tidak dipungkiri juga bahwa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 terdapat kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat dalam menghafal, namun hal tersebut bisa di atasi dengan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

Untuk menjawab pertanyaan sejauh mana pembelajaran telah tercapai yaitu, baik pengasuh maupun santri telah berupaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an dengan berbagai upaya. Selain itu dari pihak guru maupun pengasuh juga memberikan cara-cara terbaik untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, karena dari pihak guru maupun pengasuh yang mempunyai peran dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an para santri. Hal ini disebabkan perhatian para guru atau pengasuhlah yang bisa mendorong untuk meningkatkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menjaganya. Akan tetapi baik buruknya hafalan Al-Qur'an tergantung pada diri santri, karena menghafal Al-Qur'an kalau tidak dibarengi dengan semangat yang tinggi dan niat yang ikhlas maka hasil hafalannya pun akan kurang maksimal. Sebaliknya jika menghafal dibarengi dengan semangat yang tinggi dan ikhlas maka hasil hafalannya pun akan maksimal.

Adapun pelaksanaan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an oleh pengasuh

Di dalam Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan oleh pengasuh atau guru, diantaranya adalah dengan berupa tes *tajwid* dan *makharijul huruf* sebelum proses menghafal Al-Qur'an. Adapun setoran hafalan dilakukan setiap selesai shalat subuh, santri diwajibkan menggunakan Al-Qur'an pojok, pada saat setoran hafalan Al-Qur'an bacaan harus pelan dan rata, santri harus bisa mereproduksi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, takrir dalam shalat, santri juga wajib mengulang hafalan (*takrir*) setelah shalat asyar. mewajibkan *tadarus* Al-Qur'an pada jam yang ditentukan yaitu setelah shalat maghrib, mengajak sima'an Al-Qur'an pada acara di luar pondok, dan mengadakan do'a bersama.<sup>62</sup>

Dari cara-cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 di atas bisa dikatakan sesuai dengan teori bab II, adapun cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut:

1) *Tajwid* yang benar

*Tajwid* secara bahasa berarti bagus, sedangkan menurut pengertian syariat adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an terhadap lafad serta mengeluarkan hurufnya, memberikan hak huruf sesuai dengan sifatnya. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan hukum mentajwidkan Al-Qur'an (memperbagus bacaan Al-Qur'an) adalah wajib, maka barang siapa membaca Al-Qur'an tanpa *tajwid* hukumnya dosa.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Romo yai Syamsul Hadi Al Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 7 Agustus 2017.

## 2) Membaca dengan *tartil*

Yang dimaksud dengan *tartil* adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucapkan kalimatnya, baik *waqaf ibtidahnya*, dan baik *murajaahnya*.

## 3) Membaca dengan lancar

Kelancaran membaca merupakan hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Lancar disini bukan berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput dari lupa, apalagi menghafal Al-Qur'an yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran membaca dapat memberikan semangat tersendiri bagi si penghafal untuk selalu mentakrir hafalannya, sehingga hafalan Al-Qur'annya akan selalu terjaga.

Selain cara yang telah di sebutkan di atas (*tajwid* yang benar, membaca dengan *tartil*, dan membaca dengan lancar) adalah: mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah di hafal, mentakrir (mengulang) hafalan. Baik *takrir* dalam shalat, *takrir* sendiri, *takrir* dengan teman, *takrir* bersama, *takrir di hadapan guru*. Juga sesuai dengan strategi untuk menghafal Al-Qur'an yang fungsinya juga untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Semua upaya-upaya di atas sudah sesuai dengan kebutuhan santri yang hafalannya masih ada kekurangannya. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di atas sudah sesuai dengan tujuan untuk membentuk hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, karena hafalan Al-Qur'an tidak sebatas bisa saja akan tetapi harus lancar bacaannya, bagus ilmu *tajwidnya*, kefasihannya, ketartilannya, serta bagus *makharijul hurufnya* sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut penulis, dari semua peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an diatas dititikberatkan pada keistiqamahannya santri dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an. Upaya tersebut juga sama sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Amjad Qosim dan

Sa'dulloh yang juga merupakan ahlu Al-Qur'an, bahwa upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an sesungguhnya adalah bagaimana banyaknya seorang penghafal Al-Qur'an tersebut dalam mengulang (*mentakrir*) hafalan Al-Qur'annya. Adapun upaya-upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an menurut Amjad Qosim adalah:<sup>63</sup>

- 1) *Takhmis* Al-Qur'an, yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
- 2) *Tasbi'* Al-Qur'an Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- 3) Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali
- 4) Mengkhususkan dan mengulang-ulang
- 5) Mengkhhatamkan muraja'ah Al-Qur'an
- 6) *Takrir* dalam shalat

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah:<sup>64</sup>

- 1) Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz
  - a) *Takrir* sendiri
  - b) *Takrir* dalam shalat
  - c) *Takrir* bersama
  - d) *Takrir* dihadapan guru
- 2) Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz
  - a) Istiqamah *takrir* Al-Qur'an di dalam shalat
  - b) Istiqamah *takrir* Al-Qur'an di luar shalat

Adapun takaran dalam mengulang (*takrir*) hafalan menurut kemampuannya adalah: a) *Khatam seminggu sekali.*, b) *Khatam 2 (dua) minggu sekali.*, c) *Khatam sebulan sekali.*

<sup>63</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo, Kiblat Press, 2008, hlm. 41.

<sup>64</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 52-53.

Selain itu penghafal Al-Qur'an harus sering mengikuti kegiatan acara *sima'an* dan perlombaan *musabaqah hifdzi* Al-Qur'an.

Dari semua upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengasuh memang sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri. Berhasil atau tidaknya upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di atas adalah tergantung pada bagaimana kedisiplinan keistiqamahan santri itu sendiri di dalam melaksanakan upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang diberikan oleh pengasuh atau guru.

Dengan adanya upaya-upaya yang ditawarkan dari para guru atau pengasuh, diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an bisa meningkat. Sebagai santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an juz 30 atau menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30 harus sabar dan tabah serta mempunyai semangat yang tinggi dalam menghadapi semua masalah yang sekiranya dapat mengganggu konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaganya. Tetapi, asalkan santri tersebut rajin dalam menghafal dan rajin mengulang hafalannya (*takrir*) serta rajin tadarus Al-Qur'an, banyak berdo'a, semangat, dan berpikir positif insya Allah apa yang hendak dicapai dan di raih akan berhasil dan dipermudah dalam meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang *mutqin* (kuat hafalannya).

b. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an oleh santri

Upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 oleh santri yang berupa sikap semangat dan niat yang ikhlas, kontinyu dalam mengulang hafalan (*takrir*), *sima'an* atau *takrir* dengan teman pondok, *takrir* di dalam shalat, tanya jawab atau tebak-tebakan ayat, berusaha *tadarus* dengan bacaan yang tartil dan

pelan, berusaha *tadarus* dengan suara yang keras, istirahat yang teratur, dan rajin shalat malam dan do'a bersama (mujahadah).<sup>65</sup>

Menurut penulis, upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* yang dilakukan oleh santri sendiri merupakan kunci kepandaian dari masing-masing santri di dalam membagi waktu atau (manajemen waktu) yang baik dan cerdas dalam membuat strategi agar kualitas hafalan Al-Qur'annya akan menjadi baik dan benar-benar melekat pada otak, sehingga hafalannya tidak mudah lupa dalam ingatan. Selain itu juga santri perlu membuat target hafalan agar dapat selesai dengan baik.

Penulis juga berpendapat bahwa hal yang paling penting dalam memelihara hafalan Al-Qur'an santri adalah memperbanyak mengulang hafalan Al-Qur'an (*mentakrir*) dan *keistiqamahannya* dalam menghafal Al-Qur'an, dan sering melakukan latihan baik dalam menghafal Al-Qur'an secara lisan maupun tulisan, karena ketika sudah terbiasa melakukan latihan-latihan maka dengan sendirinya akan membentuk gerak refleks baik dalam menghafal maupun mereproduksi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di hafalkannya sehingga tidak mudah lupa.

Penulis juga menganalisa bahwa santri dipesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an tersebut belum bisa menghayati isi-isi kandungan Al-Qur'an, karena di dalam pesantren tersebut santri hanya menghafal teks Al-Qur'an tidak sampai menghayati isi-isi kandungannya, meskipun dalam Pondok Pesantren di adakan pengkajian kitab kuning namun santri lebih di fokuskan pada hafalan Al-Qur'an saja dan belum ada pengkajian yang bisa menghayati isi-isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yaitu tafsir Al-Qur'an

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Rina Suryani Abdi selaku Santri Pondok Pesantren Al-jalil Li'Ulumil Qur'an, tanggal 9 Agustus 2017.

secara khusus, santri hanya bisa melihat terjemah Al-Qur'an yang penjelasan isi ayatnya yang masih kurang dimengerti.

Setelah menganalisis pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dan upaya-upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengasuh atau guru maupun santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh atau dari pihak pesantren, yaitu mencetak seorang penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Jadi dengan adanya pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* di Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an cukup baik untuk dijadikan contoh lembaga-lembaga *tahfidz* lainnya. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengasuh atau guru serta santri juga sangat membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30.

